



Implementasi Standar Penjaminan Mutu Bidang Kesiswaan

Rosyid^{*1}, Wahyudin², Supendi³, Ardani Achmad⁴, Asep Habib Idrus Alwi⁵

¹²³Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: rosyidnogososro25@gmail.com, wahyuwiwik123@gmail.com, supendip706@gmail.com,
ardaniachmad960@gmail.com, dr.asephabib@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-03 Keywords: <i>Management Standards; Student Affairs.</i>	The purpose of this study is to obtain an overview and analyze the Implementation of Quality Assurance Standards for Student Affairs at SMP Negeri 129 Jakarta. This research uses a qualitative approach descriptive method. As for data collection using observation, interview and documentation techniques. The results of this study show that the admission standards for new students at SMP Negeri 129 Jakarta, must have the following candidate criteria: (1) have a steady personality, (2) strong faith, (3) be physically and spiritually healthy, (4) pass a psycholastic test with a minimum score of 900. The selection procedure for new student admissions follows the following flow: (1) preparation period, (2) data collection period, (3) written selection, (4) graduation announcement, (5) medical test, and school entrance preparation that has graduated and has met all requirements. Student Development at SMP Negeri 129 Jakarta is carried out through student council coaching, discipline coaching, and Student Work Unit (UKP) development To optimize students' potential to grow and develop as a whole in various aspects of their lives, student development at SMP Negeri 129 Jakarta aims to develop intellectual, spiritual, artistic abilities, leadership, and soft skills of SMP Negeri 129 Jakarta students.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-03 Kata kunci: <i>Standar Manajemen; Kesiswaan.</i>	Tujuan Penelitian ini untuk memperoleh gambaran dan menganalisis Implementasi Standar Penjaminan Mutu Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 129 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Adapun dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Standar penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 129 Jakarta, harus memiliki kriteria calon sebagai berikut: (1) berkepribadian yang mantap, (2) keimanan yang kuat, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) lulus tes psikolastik dengan nilai minimal 900. Prosedur seleksi penerimaan siswa baru dengan mengikuti alur sebagai berikut: (1) masa persiapan, (2) masa pendataran, (3) seleksi tulis, (4) pengumuman kelulusan, (5) tes kesehatan, dan persiapan masuk sekolah yang telah lulus dan telah memenuhi semua persyaratan. Pembinaan Kesiswaan di SMP Negeri 129 Jakarta dilaksanakan melalui pembinaan OSIS, Pembinaan Disiplin, dan pembinaan Unit Kerja Pelajar (UKP) Untuk mengoptimalkan potensi siswa agar tumbuh dan berkembang secara utuh dalam berbagai aspek kehidupannya, pembinaan kesiswaan di SMP Negeri 129 Jakarta bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, spritual, kemampuan seni, kepemimpinan, dan ketrampilan penunjang (soft skill) siswa SMP Negeri 129 Jakarta.

I. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan selama ini kerap menarik perhatian banyak kalangan baik dari kalangan akademisi maupun profesional pendidikan (Firdaus & Erihadiana, 2022). Sehingga diperlukan pengembangan berkualitas pada dinamika dan kebutuhan masyarakat di era global saat ini. Peran manajer menjadi bagian terpenting dalam pengembangan mutu pendidikan manajemen kesiswaan, bahkan menjadi bagian dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu keberadaan siswa di lingkungan sekolah butuh

akan layanan khusus pendidikan, tidak hanya dalam lingkungan belajar, lingkungan pun harus mampu melakukan itu secara komprehensif dari perencanaan, penerimaan siswa, pengelompokan, absensi bahkan disiplin siswa sampai dengan penyelesaian perjanjian (Khakim et al., 2023).

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemdikbud) Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar menjelaskan bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan

yang optimal. Manajemen kesiswaan juga mengatur kegiatan-kegiatan siswa dari mulai memasuki sekolah hingga lulus dari sekolah. Pengaturan kegiatan siswa tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan pembelajaran siswa baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan (Santriati, 2019).

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah siswa di sekolah. Adapun tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk menata proses kesiswaan mulai dari proses perekrutan, kegiatan pembelajaran, sampai pada kelulusan siswa sesuai tujuan institusional dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen kesiswaan diantaranya meliputi: perencanaan, penerimaan peserta didik baru, pembinaan siswa, dan kelulusan (Ariska, 2015). Manajemen kesiswaan harus dikelola dengan baik di setiap sekolah, karena peserta didik merupakan bagian dari penentu mutu sekolah yang bermuara pada standar kompetensi lulusan. Jika suatu sekolah mampu mengelola manajemen kesiswaan dengan baik maka akan diperoleh pula siswa dengan prestasi yang baik. Penerimaan Siswa Baru (PSB) merupakan kegiatan utama karena prosesnya mempunyai nilai strategis guna menjaring siswa yang berkualitas. Adapun upaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tersebut dapat dimulai dengan cara memajemen siswa mulai dengan perencanaan kegiatan belajar dan melanjutkan pendidikan agar senantiasa dapat mengembangkan bakatnya.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat ditentukan juga oleh stabilitas jumlah siswa di lembaga pendidikan apakah meningkat atau menurun. Maka dari itu, manajemen siswa dari satuan pendidikan manapun bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien, memiliki tujuan tertentu, bersungguh-sungguh dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi mandat kelembagaan dan didukung oleh tata kelola yang baik, mendapat dukungan dari berbagai bagian organisasi. Dengan ini, masyarakat akan mengetahui perihal kualitas lembaga pendidikan dan dapat diprediksi. Sehingga banyak dari mereka yang mendaftarkan putra dan putri mereka ke lembaga pendidikan yang berkualitas tersebut. Selain dari manajemen pengelolaan kesiswaan, perlu juga adanya manajemen pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di lembaga pendidikan. Ini diperlukan

karena untuk mencapai siswa yang kompeten itu berasal pula dari pendidik yang berkompeten.

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas dalam pengembangan suatu lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diperlukan sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengoptimalkan berbagai komponen sumber daya manusia yang ada di sekolah, diantaranya tenaga pendidik dan kependidikan. Manajemen sumber daya manusia, sebenarnya dapat terlihat dari dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas (Veithzal, 2010). Untuk itu, pemerintah menetapkan Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manajemen kesiswaan termasuk salah satu inti dari manajemen pendidikan, bahkan menduduki posisi strategis, karena merupakan pusat layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan. (Mulyasa, 2013) menyatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah penatan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap kesiswaan mulai dari siswa tersebut masuk sekolah hingga mereka lulus dari sekolah.

Merujuk pada pendapat ahli dan ketentuan Undang-Undang yang diuraikan di atas, keberadaan manajemen kesiswaan sebagai penjaminan mutu sekolah sangatlah penting dalam pendidikan guna mengatur dan mencapai tujuan pendidikan dengan menghasilkan output yang berkualitas serta dapat meningkatkan stabilitas jumlah siswa. Namun sangat disayangkan melihat fenomena yang terjadi di lapangan pada saat ini. Rupanya bidang kesiswaan belum mampu menjalankan manajemennya dengan baik, sehingga disiplin belajar siswa tidak terkontrol. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berakibat rendahnya disiplin belajar dan prestasi siswa. Selain itu, tidak sedikit

peserta didik yang kurang mengoptimalkan potensi dirinya hanya karena keterbatasan sarana dan prasarana dan kurangnya pelayanan sehingga berdampak kurang baik terhadap prestasi siswa.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa peranan dan fungsi manajemen kesiswaan pada lembaga pendidikan terkait hasil belajar dan prestasi yang dicapai siswa sangat berkaitan dan berpengaruh, bahkan dapat berimplikasi terhadap mutu pendidikan. Ini tentu menjadi tugas berat dan menuntut tanggung jawab bagi pemangku kebijakan dan kepala satuan pendidikan untuk mampu menata serta mengelola manajemen penjaminan mutu kesiswaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya lebih baik lagi. Tentu banyak faktor yang menyebabkan manajemen kesiswaan di sekolah berjalan kurang baik sehingga hal ini perlu dicari solusi upaya untuk meningkatkan kualitas manajemen penjaminan mutu di bidang kesiswaan dalam suatu lembaga pendidikan.

Asumsi dasar yang melatarbelakangi manajemen kesiswaan sebagai penjamin mutu sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu tercapainya tujuan pendidikan yakni bahwa manajemen kesiswaan memiliki andil yang sangat besar dalam mengatur berbagai kegiatan peserta didik dan turut menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di sekolah, apakah pembelajaran berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah atau justru sebaliknya. Manajemen kesiswaan juga tidak hanya terbatas pada pengaturan peserta didik ketika mereka mengikuti proses belajar dan mengajar di sekolah, tetapi juga ketika mereka akan keluar untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun jika pilihan mereka bukan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka melanjutkannya untuk memasuki dunia kerja (Amin et al., 2022). Untuk mewujudkan hal tersebut, manajemen bidang kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus dikelola peserta didik yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar peserta didik serta bimbingan dan pembinaan disiplin peserta didik (Musolin, 2020). Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka secara optimal, baik yang berkenaan dengan segi individual, segi sosial, segi aspirasi, segi kebutuhan dan potensi peserta didik yang lainnya (Qomaruddin, 2022). Maka dari itu,

manajemen kesiswaan itu bukanlah semata dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja tetapi juga meliputi cakupan yang luas daripada itu, yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Merujuk pada kasus fenomena menurunnya prestasi belajar peserta didik saat ini, berdasarkan pengamatan peneliti ini terjadi karena ada beberapa faktor terkait, diantaranya karena disiplin belajar siswa serta manajemen kesiswaan di suatu lembaga pendidikan yang terbilang masih kurang. Untuk menyikapi hal tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan di salah satu sekolah yaitu SMP Negeri 129 Jakarta. Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 129 Jakarta merupakan rangkaian aktivitas yang dilaksanakan dimulai dari perencanaan penerimaan peserta didik baru, pengelolaan peserta didik dan pembinaan peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana penjaminan mutu bidang kesiswaan, Standar penerimaan siswa baru dan pembinaan siswa di SMP Negeri 129 Jakarta. Penelitian mengenai manajemen kesiswaan sebenarnya sudah banyak diteliti diantaranya oleh (Asih & Hasanah, 2021) yang mengungkap bahwa manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa tampak dalam hal peran guru sangat penting, dari mulai perencanaan, sampai kelulusan atau alumni, peran manajemen kesiswaan terhadap peningkatan prestasi belajar adalah keterlibatan usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus terhadap hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan oleh siswa. Manajemen kesiswaan termasuk berperan salah satu substansi manajemen pendidikan, maka manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena layanan sentral pendidikan baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar institusi persekolahan. Manajemen sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan perkembangan sekolah yaitu manajemen kesiswaan yang meliputi input, proses, dan output peserta didik. Manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan disiplin belajar siswa. Lalu penelitian (Amin et al., 2018) manajemen kesiswaan mengatur siswa untuk meningkatkan prestasi. Adapun upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi di non akademik siswa yaitu dapat dengan merencanakan prestasi non akademik

siswa, mengelompokkan siswa sesuai dengan minat dan bakat, dan pembinaan prestasi dengan baik. Selanjutnya penelitian (Muna et al., 2022) Manajemen kesiswaan merupakan salah satu sub system dari manajemen sekolah. Manajemen kesiswaan sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui berbagai hal tentang peserta didik, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mendata peserta didik secara menyeluruh. Manajemen kesiswaan pula memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan perkembangan sekolah mulai dari input, proses, dan output peserta didik.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas dan kaitannya dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa fokus atau tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu tidak hanya berfokus pada manajemen tetapi meneliti tingkat keberpengaruhan adanya manajemen kesiswaan terhadap pengembangan potensi dan pembinaan siswa di Sekolah sehingga hal tersebut menjadi nilai kebaruan dalam penelitian ini.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dengan mengamati kasus dari berbagai sumber data yang digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif, berbagai aspek, individu dan kelompok suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis (Rachmat, 2005, p. 25). Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Ciri lain dalam metodologi kualitatif deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana ilmiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti hanya membuat kategori prikaju, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasinya. Dengan suasana alamiah yang dimaksudkan bahwa peneliti terjun ke lapangan. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023 dengan subjek penelitian di antaranya adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Kurikulum, dan Guru di SMP Negeri 129 Jakarta. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. (Sugiyono, 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Standar Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru (PSB) bagi SMP Negeri 129 Jakarta merupakan kegiatan utama karena proses tersebut mempunyai nilai strategis guna menjaring siswa yang berkualitas. Calon peserta didik harus memiliki kepribadian yang mantap, dan keimanan yang kuat agar dapat hidup dan bersosialisasi di sekolah dengan sistem pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut terdapat dalam peraturan penerimaan peserta didik baru. Untuk calon peserta didik sebagai input, sebenarnya tidak ada penetapan, siapa saja boleh masuk tetapi yang lebih diutamakan yang dari sekolah dasar, baik dari SD Negeri maupun SD Swasta yang penting memenuhi standar penerimaan peserta didik baru. Dengan menggunakan berbagai jalur, baik jalur prestasi, jalur afirmasi, jalur zoonasi, jalur KJP dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menyeleksi peserta didik baru sudah ditentukan oleh peraturan pemerintah terutama, dinas pendidikan Jakarta.

Adapun standar penerimaan peserta didik baru SMP Negeri 129 Jakarta, harus memiliki kriteria calon sebagai berikut: (1) berkepribadian yang mantap, (2) keimanan yang kuat, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) lulus tes psikolastik dengan nilai minimal 900. Prosedur seleksi penerimaan siswa baru dengan mengikuti alur sebagai berikut: (1) masa persiapan, (2) masa pendataran, (3) seleksi tulis, (4) pengumuman kelulusan, (5) tes kesehatan, dan persiapan masuk sekolah yang telah lulus dan telah memenuhi semua persyaratan.

Masa Orientasi Siswa Baru (MOS) Orientasi merupakan kegiatan pengenalan diri terhadap lingkungan sekolah, termasuk di dalamnya pengenalan teman seangkatan, kakak kelas, guru-guru, karyawan sekolah. Selain itu diperkenalkan sisi-sisi aktivitas sekolah dan macam-macam kegiatan serta fasilitas-fasilitas di lingkungan sekolah. Kegiatan orientasi siswa baru, seperti terlihat dalam kegiatan MOS di sekolah. Setelah kita terima peserta didik baru itu, maka pihak sekolah melakukan dua tahap kegiatan, yaitu: pertama kita kenalkan lingkungan sekolah, sistem sekolah, peraturan sekolah, warga sekolah. MOS dilaksanakan selama tiga hari diberikan pada waktu sore hari. Kedua, kita berikan hari sabtu minggu atau pada hari libur untuk sampai kurang lebih 1 bulan.

Hasil observasi peneliti tentang MOS terangkum sebagai pemberitahuan yang tertuang setelah tanggal, 18 Juni 2023. Karena Sekolah masuk tanggal 14 Juni dan ditambah 3 hari untuk waktu melaksanakan MOS. Panitia MOS membagikan panduan MOS dan tata tertib dalam satu map pada beberapa siswa yang terlambat daftar ulang. Peneliti waktu itu mengambil satu panduan MOS dan membacanya. Dalam panduan MOS berisi kilas sejarah SMP Negeri 129 Jakarta, Visi dan misi, jadwal kegiatan MOS, daftar staf pengajar dan pegawai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sekolah mengenalkan lingkungan sekolah dan sistem sekolah melalui penyelenggaraan MOS yang secara terintegrasi.

B. Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan Kesiswaan: OSIS, Komisi Disiplin, dan Unit Kerja Pelajar (UKP) dilaksanakan di SMP Negeri 129 Jakarta Untuk mengoptimalkan potensi siswa agar tumbuh dan berkembang secara utuh dalam berbagai aspek kehidupannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga terbentuk individu siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan di SMP Negeri 129 Jakarta, pada khususnya. Maka, pihak sekolah telah menetapkan standar pembinaan kesiswaan sehingga konsep pembinaan lebih terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sejalan dengan itu, maka peneliti mewancarai wakil bidang kesiswaan bapak Suparjo, sebagaimana berikut:

"Untuk pembinaan kesiswaan ada yang melalui OSIS, pembinaan disiplin oleh komisi disiplin, ada pembinaan melalui UKP. Untuk OSIS biasanya menyelenggarakan latihan kepemimpinan, itu dirancang OSIS tetapi di bawah koordinator kesiswaan. OSIS sebagai pelaksana kegiatan pembinaan peserta didik baru bekerja sama dengan MPK, untuk penegakan disiplin karena ini juga sangat penting untuk mendisiplinkan anak maka kita mengacu pada tata tertib sekolah yang telah dibagikan pada awal siswa masuk PSB, kita berikan pernyataan ditandatangani siswa dan orang tua pernyataan tersebut jadi taat pada tata tertib sekolah, siap menjadi siswa, dan siap menerima pembelajaran. Kita punya komisi disiplin, itu terdiri dari kesiswaan yang akan melaksanakan tata tertib itu pada siswa dan di bawah tanggung jawab kesiswaan.

Jadi kalau anak melanggar akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaranannya sudah tercantum di tata tertib".

"Pembinaan ini sudah rutin dilaksanakan setiap tahun, dengan jadwal yang sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.: "sistem pembinaan kesiswaan pada SMP Negeri 129 Jakarta adalah model pembinaan kesiswaan yang tertata secara formal dan didesain secara kelembagaan sehingga segala bentuk kebijakan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun pengevaluasian selalu dirumuskan secara kelembagaan dan resmi di bawah pertanggung jawaban kepala madrasah, pembinaan kesiswaan dilaksanakan dalam bentuk : pembinaan kesiswaan jalur penegakan disiplin, pembinaan kesiswaan jalur latihan kepemimpinan dan berorganisasi, dan pembinaan kegiatan pada UKP..."

Dengan demikian pembinaan kesiswaan di SMP Negeri 129 Jakarta, memiliki konsep yang jelas dan dilakukan secara terarah dalam bentuk kegiatan yakni terdiri atas pembinaan melalui OSIS, disiplin, dan pembinaan melalui Unit Kegiatan Pelajar (UKP). Jalur- jalur pembinaan tersebut lebih rinci terangkum dalam wawancara berikut:

1. Pembinaan OSIS

Pembinaan kesiswaan jalur latihan kepemimpinan dan berorganisasi bertujuan memberi bekal pengetahuan maupun pengalaman kepada siswa untuk dapat memimpin dirinya, orang lain dan lingkungannya serta berorganisasi dalam rangka mengoptimalkan peran sertanya dalam memperlancar pelaksanaan program SMP Negeri 129 Jakarta. Hal ini terlihat dalam wawancara waka kesiswaan dan ketua OSIS Lama, Indah Maliska Agiska digantikan Oleh Aurellia. Untuk latihan kepemimpinan yang merancang OSIS tetapi di bawah koordinator kesiswaan. Tujuannya paling tidak untuk melatih siswa bagaimana melatih dirinya berorganisasi, menjadi pemimpin organisasi, anggota, dan itu diberikan diawal. Kalau instrukturnya sebagian dari dalam dan sebagian dari luar sekolah. Kami contohnya, tentang organisasi Osis SMP Negeri 129 Jakarta.

SMN 129 JAKARTA melaksanakan pelantikan Pengurus OSIS periode 2023-2024 pada hari Senin, 16 Oktober 2023 di

lapangan SMPN 129 JAKARTA. Pelantikan pengurus OSIS baru ini dihadiri oleh Kepala Sekolah, Pembina OSIS, Pengurus OSIS periode 2022-2023 dan Pengurus OSIS periode 2023-2024 yang akan dilantik. Acara diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Kemudian acara dilanjutkan dengan pembacaan Surat Keputusan (SK) pengurus OSIS oleh Kepala Sekolah SMPN 129 JAKARTA Ibu Sepu Latif Ibrahim, S.E, M.Si. Adapun susunan pengurus OSIS berdasar SK yang dibacakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Pengurus Osis

No	Jabatan	Nama	Jenis
1	Ketua OSIS	Azzahra Nurhidayah	HC
2	Wakil Ketua OSIS	Megawanti Victoria Irena Indary	HC
3	Sekretaris 1	Maulana Andana	HC
4	Sekretaris 2	Muhammad Fauzan Hani	HC
5	Bendahara 1	Alvin Nurul Arsy	HC
6	Bendahara 2	Rafa Rizki Nurhidayah	HC
7	Humas	Rafiq Azzahra Nurhidayah	HC
8	Humas	Azzahra Nurhidayah	HC
9	Sekretaris Agensi Negeri	Fatah Valentin	HC
10	Sekretaris Agensi Negeri	Eka Febrian Vitoa	HC
11	Sekretaris Negeri 1	Akmal Fauzan Al Farid	HC
12	Sekretaris Negeri 2	Devina Nurhidayah	HC
13	Sekretaris Negeri 3	Devina Nurhidayah	HC
14	Sekretaris Negeri 4	Rizki Nurhidayah	HC
15	Sekretaris Negeri 5	Azra Nurhidayah	HC
16	Sekretaris Negeri 6	Devina Nurhidayah	HC
17	Sekretaris Negeri 7	Devina Nurhidayah	HC
18	Sekretaris Negeri 8	Devina Nurhidayah	HC
19	Sekretaris Negeri 9	Devina Nurhidayah	HC
20	Sekretaris Negeri 10	Devina Nurhidayah	HC
21	Sekretaris Negeri 11	Devina Nurhidayah	HC
22	Sekretaris Negeri 12	Devina Nurhidayah	HC
23	Sekretaris Negeri 13	Devina Nurhidayah	HC
24	Sekretaris Negeri 14	Devina Nurhidayah	HC
25	Sekretaris Negeri 15	Devina Nurhidayah	HC

Setelah pembacaan SK, dilanjutkan dengan pengucapan Janji Pengurus OSIS oleh pengurus OSIS yang baru dan penyerahan bendera OSIS kepada Ketua OSIS terpilih periode 2023/2024. Sebagai bentuk penghargaan kepada pengurus OSIS yang lama, Kepala sekolah memberikan apresiasi penghargaan ucapan terima kasih kepada semua pengurus lama, dengan harapan serta bermanfaat di masa yang akan datang. Dalam amanatnya berpesan agar pengurus yang baru sungguh dapat menerapkan janji yang telah diucapkan, yakni menjadi pelopor dalam menegakkan tata tertib sekolah, menjunjung tinggi nama almamater SMPN 129 JAKARTA dengan prestasi dan akhlak mulia, melaksanakan program kerja OSIS dengan disiplin dan penuh tanggung jawab serta mau menjadi teladan bagi para peserta didik SMPN 129 JAKARTA dalam perkataan dan perbuatan.

Dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan Programnya macam-macam ada program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program harian berbaris ke GDP, tadarruz sebelum belajar jam belajar pagi dan jam belajar siang. Untuk mingguan senam pada hari jumat. Kegiatan bulanan shalat Aksi pentas seni dari hasil karya Sedangkan kegiatan tahunannya melak-

sanakan LDK, santunan yatim, debat bahasa Inggris, pameran seni, cerdas cermat tingkat sekolah. Dari hasil wawancara tersebut pada intinya pembinaan OSIS memuat tiga hal penting yaitu (1) pembinaan kepemimpinan dan keorganisasian, (2) pembinaan keagamaan, (3) pembinaan akademik dan ekstra kurikuler.

2. Pembinaan Disiplin

Pembinaan disiplin di SMP Negeri 129 Jakarta, dimaksudkan untuk menegakkan disiplin dengan berusaha memberi pembinaan dan penanganan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa, baik di sekolah maupun di rumah, dengan berpedoman pada buku tata tertib SMP Negeri 129 Jakarta. Penegakan disiplin seperti di kemukakan waka kesiswaan, guru, alumni, dan orang tua berikut; untuk penegakan disiplin karena ini juga sangat penting untuk dapat mendisiplinkan anak maka kita mengacu pada tata tertib madrasah yang telah dibagikan pada awal siswa masuk PSB, kita berikan pernyataan ditandatangani siswa dan orang tua pernyataan tersebut jadi taat pada tata tertib madrasah, siap menjadi siswa, dan siap menerima pembelajaran. Kita punya komisi disiplin bu, itu terdiri dari kesiswaan dan keasramaan yang akan melaksanakan tata tertib itu pada siswa dan di bawah tanggung jawab kesiswaan. Jadi kalau anak melanggar akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran sudah tercantum di tata tertib. Kalau ada peraturan baru yang ingin dilakukan harus dibicarakan dulu dengan anak-anak karena bisa ramai. Dulunya disini ada komisi disiplin, tapi semenjak penentuan

Zonasi penerimaan peserta didik baru menjadi mengurangi info nilai disiplin internal sekolah. Pembinaan disiplin sangat ketat sehingga pada waktu mengikuti pendidikan disiplin sudah tidak kaget, karena sudah terbiasa. Kadang-kadang hati tidak setuju tentang satu peraturan, tetapi setelah dipikir kembali akan ada sisi positifnya dan bermanfaat untuk diri sendiri. Guru di dalam dan di luar sangat memperhatikan disiplin siswa belajar maupun disiplin beribadah, karena mungkin guru-guru ingin menjaga image sehingga mutu dan kualitas dapat diper-

tahankan. Ketika anak sudah dinyatakan diterima, maka peserta didik diwajibkan untuk datar ulang, sebelum datar ulang peserta didik diberi tata tertib, setelah dibaca ditanda tangani bahwa bersedia mengikuti tata tertib, hingga sekarang salah satu tata tertib yakni kunjungan orang tua ke sekolah tetap dipatuhi, tidak pernah berkunjung selain waktu yang ditentukan. Ketika orangtua datang ke sekolah tidak boleh sembarangan, pertama lapor dulu sama satpam, ngisi datar tamu, kemudian baru dihubungkan dengan siapa yang akan ditemui.

Secara umum, tata tertib dan sanksi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 129 Jakarta memuat (1) tata tertib sekolah, (2). tata tertib di kelas (3) tata tertib di laboratorium, (4) tata tertib di Perpustakaan dan sebagainya. Dari penyampaian tata tertib tersebut di atas terlihat bahwa pembinaan disiplin siswa mengacu pada tata tertib sekolah yang telah ditandatangani siswa dan orang tua sebelum masuk sekolah. Pembinaan disiplin siswa dilakukan agar mereka tidak melanggar, dan tetap taat pada tata tertib sekolah, seperti disiplin belajar, disiplin beribadah, disiplin lingkungan, dan disiplin belajar dan berbagai disiplin lain yang diterapkan di SMP Negeri 129 Jakarta.

3. Pembinaan Unit Kegiatan Pelajar (UKP)

Untuk menyalurkan minat, bakat, perluasan wawasan, serta kemandirian imtaq siswa, maka pembinaannya diberikan oleh sekolah diluar program kurikuler yang dibina oleh pembina/pelatih khusus yang ditunjuk oleh kepala madrasah dengan pelaksanaan yang terprogram, rutin, dan terpanut, di bawah koordinasi pembina UKP. Pembinaan UKP terlihat dalam wawancara wakil bidang kesiswaan dan siswa sebagaimana berikut. UKP itu sama dengan ekstrakurikuler kalau di luar, di sini kita menggunakan istilah UKP, hanya saja dalam ekstra UKP masing-masing anak dia bentuk organisasi kecil, ada ketua, anggota, nanti anak di bawah penanggung jawab pembinanya. Kalau UKP kelas VII, VIII wajib mengikuti, kelas IX tidak wajib.

Banyak cara guru mengembangkan potensi anak-anak didiknya. Di SMP Negeri 129 Jakarta, salah satu caranya yaitu dengan mengadakan kegiatan UKP, yakni

semacam kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas VII, VIII, yang terdiri dari UKP Kepramukaan, rohis, bulu tangkis, basket, pmr, taekwondo, musik dll. Kegiatan UKP tersebut diikuti oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat yang ada pada diri masing-masing siswa. Kegiatan UKP itu sendiri dibimbing oleh guru-guru Ekskul SMP Negeri 129 Jakarta.

Dengan demikian terlihat bahwa pengelompokan siswa berdasarkan minat dan bakat siswa. Untuk menjangkau minat dan Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan 81 bakat siswa, seperti dikemukakan oleh wakil kesiswaan bapak Suparjo sebagaimana berikut. UKP atau ekstra kerikuler memang biasanya kita mengedarkan angket, kemudian anak memilih maksimal bakat minatnya dua, katakanlah pada olah raga dan juga kepramukaan". Dari wawancara tersebut tampak bahwa UKP merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa; seperti, UKP Kepramukaan, rohis, bulu tangkis, basket, pmr, taekwondo, musik. Dengan demikian, siswa-siswa memiliki ketrampilan, seni, pembinaan iman yang mantap dengan kegiatan-kegiatan UKP.

Dari paparan data empiris tentang pengelolaan kesiswaan SMP Negeri 129 Jakarta dapat disimpulkan bahwa standar penerimaan siswa SMP Negeri 129 Jakarta memiliki kriteria calon yang (1) berkepribadian yang mantap, (2) berkeimanan yang kuat, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) lulus tes psikolastik dengan nilai minimal 900. Prosedur seleksi penerimaan siswa baru dengan mengikuti alur sebagaimana berikut (1) masa persiapan, (2) masa pendaftaran, (3) seleksi tulis, (4) pengumuman kelulusan, (5) mengikuti tes kesehatan dan persiapan masuk sekolah yang telah lulus dan telah memenuhi persyaratan.

Sedangkan pembinaan OSIS, disiplin, dan UKP merupakan pembinaan kesiswaan yang bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, spritual, kemampuan seni, kepemimpinan, dan ketrampilan penunjang (soft skill) siswa SMP Negeri 129 Jakarta

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Standar penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 129 Jakarta, harus memiliki krite-

ria calon sebagai berikut: (1) berkepribadian yang mantap, (2) keimanan yang kuat, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) lulus tes psikolastik dengan nilai minimal 900. Prosedur seleksi penerimaan siswa baru dengan mengikuti alur sebagai berikut: (1) masa persiapan, (2) masa pendataran, (3) seleksi tulis, (4) pengumuman kelulusan, (5) tes kesehatan, dan persiapan masuk sekolah yang telah lulus dan telah memenuhi semua persyaratan.

Pembinaan Kesiswaan di SMP Negeri 129 Jakarta dilaksanakan melalui pembinaan OSIS, Pembinaan Disiplin, dan pembinaan Unit Kerja Pelajar (UKP) Untuk mengoptimalkan potensi siswa agar tumbuh dan berkembang secara utuh dalam berbagai aspek kehidupannya, pembinaan kesiswaan di SMP Negeri 129 Jakarta bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, spritual, kemampuan seni, kepemimpinan, dan ketrampilan penunjang (soft skill) siswa SMP Negeri 129 Jakarta.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas dapat diambil saran yaitu, agar standar manajemen kesiswaan dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan dibutuhkan keterlibatan seluruh komponen yang ada di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M., Andriani, T., & Afandi, M. (2022). Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(1), 39-76.
- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2018). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 103-121.
- Ariska, R. S. (2015). Manajemen kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(6).
- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Academy Of Education Journal*, 12(2), 205-214.
- Fajrin, R. (2018). Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 125-156.
- Firdaus, M. A., & Erihadiana, M. (2022). Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 41-54.
- Khakim, D., Yasin, M., & Mayangsari, C. E. (2023). MANAJEMEN SEBAGAI PENDEKATAN DALAM MEWUJUDKAN MUTU PENGELOLAAN KESISWAAN DAN SDM DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(2), 190-203.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Muna, B., Rahman, M. A., & Amelia, S. (2022). Pentingnya Manajemen Kesiswaan Bagi Peserta Didik Di sekolah. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 57-66.
- Musolin, M. (2020). Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 129-143.
- Qomaruddin, Q. (2022). MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 75-98.
- Rachmat, J. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosda Karya.
- Santriati, M. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281-292.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D - MPKK* (Cetakan 4). Alfabeta.
- Veithzal, R. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT. Raja Grafindo.